

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi aritmatika sosial yang diterapkan dalam industri ini, adalah untuk menentukan harga jual harga beli, harga produksi, untung, rugi, rabat, pajak, dan prosentase laba serta prosentase rugi serta keuntungan bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Harga Jual

$$\text{Harga jual} = \frac{\text{Harga Beli} + \text{Harga Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}} + \text{untung yang diinginkan}$$

2. Harga Beli

$$\begin{aligned} \text{Harga Beli} &= (\text{jumlah Kain Oxford yang dibutuhkan} \times \text{Harga Kain} \\ &\quad \text{Oxford}) + (\text{jumlah Kain Grand Master yang dibutuhkan} \times \\ &\quad \text{Harga Kain Grand Master}) + (\text{jumlah Kain Nagata yang} \\ &\quad \text{dibutuhkan} \times \text{Harga Kain Nagata}) \end{aligned}$$

3. Harga Produksi

$$\begin{aligned} \text{Harga Produksi} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Upah Karyawan} \\ &= \text{Jumlah Biaya Produksi Seluruh Seragam} + \text{Upah Seluruh} \\ &\quad \text{Karyawan} \\ &= (\text{Biaya Produksi Seragam TK} + \text{Biaya Produksi Celana} + \\ &\quad \text{Biaya Produksi Rok}) + (\text{Upah Penjahit Seragam TK} + \text{Upah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \text{Penjahit Celana Panjang SMP/SMA} + \text{Upah Penjahit Rok} \\
& \text{Panjang SMP/SMA} + \text{Upah Pemotong Kain} + \text{Upah} \\
& \text{Pengobres}) \\
= & ((\text{jumlah produksi seragam TK} \times \text{Biaya Produksi Satu} \\
& \text{seragam TK}) + (\text{jumlah produksi celana panjang} \\
& \text{SMP/SMA} \times \text{Biaya produksi satu celana SMP/SMA}) + \\
& (\text{jumlah produksi rok panjang SMP/SMA} \times \text{Biaya} \\
& \text{produksi satu rok panjang SMP/SMA})) + ((\text{jumlah} \\
& \text{produksi seragam TK} \times \text{Upah karyawan setiap satu} \\
& \text{seragam TK}) + (\text{jumlah produksi rok panjang SMP/SMA} \\
& \times \text{Upah karyawan setiap satu rok panjang SMP/SMA}) + \\
& (\text{jumlah produksi celana panjang SMP/SMA} \times \text{Upah} \\
& \text{karyawan setiap satu celana panjang SMP/SMA}) + (\text{jumlah} \\
& \text{keseluruhan seragam yang diproduksi dalam sekali} \\
& \text{produksi} \times \text{Upah karyawan setiap satu potong kain}) + \\
& (\text{jumlah keseluruhan seragam yang diproduksi dalam sekali} \\
& \text{produksi} \times \text{Upah karyawan setiap sekali obres}))
\end{aligned}$$

4. Untung/Laba

$$U = \text{Harga jual} - (\text{Harga beli} + \text{Harga produksi})$$

$$U = \text{Harga jual} - (\text{Harga beli} + \text{Biaya produksi} + \text{Upah Karyawan})$$

5. Rugi

Karena Industri ini Untung, maka tidak ada rumus rugi.

6. Rabat(Diskon)

Karena Industri ini tidak menerapkan rabat (diskon) maka tidak ada rumus rabat (diskon)

7. Pajak = $n \% \times Laba$

8. Biaya Transportasi

Transportasi yang digunakan adalah sepeda motor, jadi biaya transportasi ditentukan jumlah kapasitas tangki bensin.

9. Prosentase Untung dan Rugi

$$\text{Prosentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga beli} + \text{biaya produksi}} \times 100\%$$

10. Keuntungan Bersih

$$\text{Keuntungan Bersih} = \text{Untung} - \text{pajak} - \text{biaya transportasi}$$

B. Saran

1. Bagi Pemilik Industri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mungkin dapat mempermudah dalam proses perhitungan dan menambah wawasan di industri konveksi dan perdagangan seragam sekolah “Emas Edy”. Sehingga dengan bertambahnya wawasan tersebut akan memacu pertumbuhan industri konveksi yang semakin besar. Makna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa industri konveksi itu tidak hanya jenis seragam sekolah saja. Banyak sekali jenis industri konveksi, ada konveksi baju batik, konveksi baju koko, konveksi kerudung dan masih banyak konveksi lainnya. Sehingga diharapkan kelak jika industri konveksi ini sudah lebih berkembang, bisa mencoba produksi selain

produksi seragam sekolah. Selain itu, bagi pemilik industri diharapkan agar lebih memperhatikan upah karyawannya, setidaknya setara dengan UMR sekarang, agar kesulitan dalam mencari karyawan bisa teratasi dan bisa lebih mensejahterakan para karyawannya.

2. Bagi Pembaca

Sering kali kita mendengar bahwasanya matematika itu ilmu yang menakutkan yang sulit dipelajari, lewat penelitian ini peneliti ingin menyampaikan bahwa anggapan itu salah, matematika itu ilmu yang mudah dipelajari, dan ilmu yang selalu berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebenarnya jika dikaji lebih lanjut, setiap hari dan bahkan setiap jam atau menit kita selalu berhubungan dengan matematika. Secara sadar atau tidak bahwa waktu yang biasa dilihat, uang yang biasa dipegang dan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan ini, semua berhubungan dengan matematika. Jadi tidak ada alasan lagi untuk takut untuk mempelajari ilmu matematika, karena matematika itu ilmu didalam segala kehidupan kita. Serta sebagai bahan masukan untuk para pembaca jika ingin terjun ke dunia konveksi.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis menjadi lebih mengetahui tentang makna pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya adalah hal yang saling terkait satu sama lain, karena pelajaran matematika adalah bagian dari kehidupan. Dari sini penulis dapat memperoleh pemahaman bahwa kita tidak akan mengetahui pentingnya pelajaran yang kita dapat dari guru maupun dosen kita tanpa dapat memahami atau mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Dari hal

ini, penulis akan lebih giat dalam pelajaran dan mengusahakan dengan maksimal untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat khususnya ilmu matematika dalam kehidupan penulis sehari-hari.